



Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pada Era Kurikulum Merdeka

Silvi Nabilatul Hasanah¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia
silvinabila302@gmail.com

Muhammad Suwignyo Prayogo²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia
wignyoprayogo@uinkhas.ac.id

Putri Aulia Liliatis Sa'adah³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia
putriputrisaadah@gmail.com

*Korespondensi: email: putriputrisaadah@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 26 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pada era Kurikulum Merdeka. Fokus kajian meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti merancang pembelajaran berbasis tema yang kontekstual, menggunakan metode aktif dan kolaboratif, serta menerapkan asesmen autentik sebagai alat refleksi hasil belajar. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman dan sumber belajar, guru dapat mengatasinya melalui inovasi dan kolaborasi. Secara keseluruhan, strategi guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran tematik yang bermakna, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci:

Sekolah Dasar, Pembelajaran Tematik, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep secara kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tematik diharapkan mampu

menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak dini. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di Sekolah Dasar.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kemendikbudristek memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika kelas agar pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa. Hal ini menuntut guru memiliki strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mulyasa (2023) menegaskan bahwa guru merupakan penggerak utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena berperan langsung dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran tematik sangat diperlukan agar pelaksanaannya sejalan dengan semangat kurikulum baru ini.

Melihat pentingnya peran guru dalam keberhasilan pembelajaran tematik di era Kurikulum Merdeka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Fokus utama kajian ini meliputi strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berbasis tema. Menurut Zubaidi (2020), guru yang memiliki strategi pembelajaran yang terarah akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan memahami hal-hal tersebut, diharapkan guru dapat terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengelola pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pada era Kurikulum Merdeka berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka. Menurut Nazir (2014), studi literatur bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari literatur yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman konseptual dan analisis teoritis terhadap strategi yang diterapkan guru dalam konteks perubahan paradigma pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku teks pendidikan, jurnal ilmiah nasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan

temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah analisis meliputi pengumpulan literatur, pemilihan sumber yang relevan, pengelompokan data sesuai tema pembahasan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai referensi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru mengelola pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Diskusi

1. Pengertian Pembelajaran Tematik dan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui satu tema tertentu agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh. Pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung beberapa mata pelajaran, sehingga siswa tidak mempelajari konsep secara terpisah. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui kegiatan yang bermakna. Dengan cara ini, siswa dapat memahami hubungan antarkonsep secara lebih konkret dan kontekstual. Pembelajaran tematik juga membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi mereka, bukan hanya dari penjelasan guru. Pendekatan ini sesuai untuk anak usia Sekolah Dasar yang masih berpikir secara holistik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mewujudkan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak di sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada tema tertentu dan meninjau tema tersebut dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk menciptakan dinamika dalam pendidikan karena menawarkan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum. Pembelajaran tematik lebih cocok untuk anak-anak di kelas awal SD karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, cara mereka belajar, konsep belajar, dan makna pembelajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik menjadi sarana penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan membangun suasana belajar yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Artinya, pembelajaran tidak lagi bersifat kaku atau seragam, tetapi memberi peluang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensinya. Dengan integrasi antar mata pelajaran melalui tema, siswa mampu memahami konsep secara mendalam sekaligus menumbuhkan karakter positif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang nyata, sehingga guru diharapkan mampu

mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna.

Hubungan antara pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka terletak pada kesamaan prinsip dasarnya, yaitu kebebasan belajar dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Zubaidi (2020) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan tematik, guru dapat mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar menjadi kegiatan yang utuh dan menarik, sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh banyak mata pelajaran. Pendekatan ini juga membantu guru untuk menerapkan asesmen formatif yang lebih autentik. Dengan demikian, pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk proses belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Menurut Mulyasa (2021), guru merupakan faktor kunci dalam mewujudkan proses belajar yang aktif dan bermakna karena guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, guru bertugas mengaitkan berbagai mata pelajaran agar siswa dapat memahami keterhubungan antar konsep. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang menantang dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Peran guru juga mencakup penilaian hasil belajar secara holistik, tidak hanya berdasarkan tes tertulis tetapi juga melalui observasi dan refleksi kegiatan belajar sehari-hari siswa.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Tematik yang efektif terjadi ketika guru mampu memposisikan diri bukan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai pemandu proses belajar. Guru perlu menyiapkan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru semakin luas karena dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan siswa secara individual. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan tematik yang terpadu dan bermakna.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka juga mencakup kemampuan reflektif dan kolaboratif dalam mengembangkan praktik pembelajaran. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa guru diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus memperbaiki strategi dan pendekatannya. Dalam pembelajaran tematik, guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk merancang tema, menyusun perangkat ajar, dan menilai hasil belajar siswa secara objektif. Kolaborasi ini membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan menemukan solusi atas berbagai kendala di kelas. Dengan peran yang dinamis ini, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga inovator

yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan bagi semua peserta didik di Sekolah Dasar.

3. Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik

Strategi guru dalam mengelola pembelajaran tematik mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru harus menentukan tema yang relevan dengan kehidupan siswa serta mengaitkan kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik yang baik harus mempertimbangkan keterpaduan konsep, kegiatan yang menantang, dan penilaian autentik. Guru juga perlu menyiapkan media belajar yang menarik dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik siswa, sehingga strategi perencanaan harus fleksibel dan kreatif. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode aktif seperti diskusi, eksperimen, proyek kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Mulyasa (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam setiap kegiatan belajar. Guru juga perlu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif atau kegiatan kontekstual yang sesuai dengan tema. Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran diarahkan agar siswa menjadi subjek belajar yang mandiri. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang terbuka, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai fenomena di sekitar mereka.

Tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik bertujuan menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar dan keterampilan sosial. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka digunakan sebagai alat refleksi untuk memahami kemajuan belajar siswa, bukan sekadar pengukuran kemampuan akademik. Guru dapat menggunakan portofolio, jurnal reflektif, dan penilaian proyek sebagai bagian dari asesmen autentik. Strategi evaluasi ini membantu guru memahami kelebihan dan kebutuhan siswa secara individu. Selain itu, hasil asesmen digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran berikutnya agar lebih efektif. Dengan penerapan evaluasi yang menyeluruh, pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

4. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru sering menghadapi berbagai kendala baik dari segi sumber daya maupun pelaksanaan di kelas. Sani (2025) mengungkapkan bahwa sebagian guru masih kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema karena keterbatasan pengalaman dan pemahaman konsep integratif. Selain itu, kurangnya sarana pendukung seperti media pembelajaran dan waktu yang terbatas juga menjadi hambatan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tematik belum berjalan optimal di beberapa sekolah. Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, sehingga guru harus

menyesuaikan strategi pengajaran agar semua siswa dapat memahami materi. Kendala tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru agar dapat menerapkan pembelajaran tematik secara efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu berinovasi dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efisien. Mulyasa (2021) menekankan bahwa guru kreatif mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Misalnya, dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar sebagai media belajar, atau menggunakan teknologi digital seperti video dan presentasi interaktif. Guru juga dapat melakukan refleksi rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran guna memperbaiki strategi yang kurang efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk berani bereksperimen dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Dengan semangat tersebut, hambatan yang dihadapi dapat diubah menjadi pengalaman belajar yang memperkaya kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tematik.

Selain inovasi individu, kolaborasi juga menjadi solusi penting dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik. Kemendikbudristek (2022) menyebutkan bahwa praktik kolaboratif antarguru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas wawasan pedagogis. Guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi perangkat ajar, atau bekerja sama dalam menyusun proyek tematik lintas kelas. Dukungan dari kepala sekolah dan komunitas belajar guru juga berperan besar dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Dengan adanya kolaborasi dan dukungan kelembagaan, guru tidak hanya terbantu dalam mengatasi keterbatasan, tetapi juga termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada guru secara individu, tetapi juga pada sistem kolaboratif yang mendukungnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengelola pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pada era Kurikulum Merdeka berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan metode aktif dan kolaboratif, serta menerapkan asesmen autentik sebagai alat refleksi hasil belajar. Pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka menekankan integrasi antar-mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep secara utuh dan aplikatif. Meskipun guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, media, dan pemahaman terhadap kurikulum baru, hal tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi, inovasi, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Dengan penerapan strategi yang tepat, guru dapat mewujudkan pembelajaran tematik yang adaptif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era pendidikan yang terus berkembang.

Referensi

- Fadlilah, S. N. (2018). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Haji, S. (2015). Pembelajaran tematik yang ideal di sd/mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 56-69. <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.47>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>
- Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. J. M. J. P. S. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 235-254.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72-89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- MUBAROK, M. (2024). Model Dan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 99-109. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2763>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara..
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian* (Cet. ke-10). Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Nursafitri, L., Widaryanto, W., & Zubaidi, A. (2020). Pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas IV madrasah ibtidaiah. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 91-99. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2304>
- Sani, A., Cahyani, L., PPS, C., CLS, C., TRS, C., CHS, C., ... & Pd, M. (2025). *Pendidikan Stem Di Era Digital: Menyiapkan Generasi Masa Depan*. PT. Nawala Gama Education.
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254.
- Trianto, A. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Wardani, N. F. K., Sunardi, & Suharno. (2020). Thematic learning in elementary school: Problems and possibilities. *Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 422–427. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.076>

- Yanti, A. F. (2022). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Zubaidi, A. (2020). Prinsip dan strategi pengembangan kurikulum dan silabus dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14321>